



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STORYTELLING* TERHADAP
PERUBAHAN MINAT SISWA MENGONSUMSI SAYURAN DI
TK PERTIWI 25 GROGOL GUNUNGKIDUL
TAHUN 2020**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

ANDARI PURNAMAWATI

1102011

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA, TAHUN 2020**

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STORYTELLING* TERHADAP
PERUBAHAN MINAT SISWA MENGONSUMSI SAYURAN DI
TK PERTIWI 25 GROGOL GUNUNGKIDUL
TAHUN 2020

Disusun oleh :

ANDARI PURNAMAWATI

1102011

Telah melalui Sidang Skripsi pada 10 September 2020

Penguji I


(Ethic Palupi,
S.Kep.Ns., MNS)

Penguji II


(Enik Listyaningsih, SKM.,
MPH)

Penguji III


(Diah Pujiastuti,
S.Kep.Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Ethic Palupi, S.Kep.Ns., MNS)

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *STORYTELLING* TERHADAP
PERUBAHAN MINAT SISWA MENGGONSUMSI SAYURAN DI TK
PERTIWI 25 GROGOL GUNUNGKIDULTAHUN 2020**

Andari Purnamawati¹, Enik Listyaningsih², Diah Pujiastuti³

ABSTRAK

ANDARI PURNAMAWATI “Pengaruh Metode Pembelajaran *Storytelling* terhadap Perubahan Minat Siswa Mengonsumsi Sayuran di Tk Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul Tahun 2020”

Latar belakang : Usia prasekolah merupakan masa perkembangan pesat pada anak. Untuk mengimbangnya, anak membutuhkan asupan gizi adekuat untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, perilaku makan menjadi berubah. Anak menolak mengonsumsi sayuran dan hanya memilih makanan yang disukai seperti makanan cepat saji.

Tujuan : Mengetahui pengaruh media pembelajaran *storytelling* terhadap perubahan minat siswa mengonsumsi sayuran.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi 25 Grogol. Jumlah sampel 29 responden. Alat ukur menggunakan kuisioner.

Hasil : Analisa univariat menggunakan persentase dan analisa bivariat menggunakan uji korelasi *nonparametrik Spearman Rank* menunjukkan bahwa ada pengaruh *storytelling* terhadap minat siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,001%.

Kesimpulan : Ada pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap perubahan minat siswa mengonsumsi sayuran di TK Pertiwi 25 Grogol.

Saran : Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh lain dari metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengonsumsi sayuran.

Kata kunci : Metode pembelajaran *storytelling*, minat siswa, sayuran, usia prasekolah

xvi + 59 hal + 8 tabel + 3 skema + 8 lampiran

Kepustakaan : 37, 2010-2020

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

² Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³ Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE EFFECT OS STORYTELLING LEARNING METHOD ON THE
CHANGE OF INTEREST OF STUDENT CONSUMING VEGETABLES IN
TK PERTIWI 25 GROGOL GUNUNGKIDUL IN 2020**

Andari Purnamawati¹, Enik Listyaningsih², Diah Pujiastuti³

ABSTRACT

ANDARI PURNAMAWATI “The Effect os Storytelling Learning Method on the Change of Interest of Student Consuming Vegetables in TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul in 2020”

Backgorund: Preschool-age is a period of rapid growth on. To balance it, children need adecuate nutritional intake to achieve optimum growth. But as the days wore on, eating behaviour has changed. They prefer refuse to consume vegetables and choose only preffered foods likes fast food.

Purpose : Knowing the impact of storytelling method on the changing student’s interest in vegetables.

Method : This research uses quasi-experimental method with one group pre-test post-test design. This research was conducted at TK Pertiwi 25 Grogol. The number of sample was resulted 29 respondents. The instrument was questionnaire.

Results : Univariate analysis by prosentase test and bivariate analysis by Spearman Rank nonparametric correlation indicates that there is an influence of the storytelling against the students interest with significant value of 0,001%.

Conclusion : There is an influence of storytelling methods on the changing students’s interest in combining vegetables at TK Pertiwi 25 Grogol.

Suggestion : It is expected that researchers are able to examine other influences from learning methods that can incrase student’s interst in consuming vegetables.

Keywords : Storytelling learning method, student’s interest, vegetables, preschoolers.

xvi + 59 pages + 8 tables + 3 schemas + 8 attachments

Bibliography : 37, 2010-2020

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

² Lecture at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

³ Lecture at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan golongan yang mempunyai karakteristik yang banyak melakukan aktivitas fisik di luar rumah, di mana anak mulai mencoba mengembangkan kemandirian dan menentukan batasan-batasan norma. Pertumbuhan dan perkembangan, pola aktivitas, perkembangan kepribadian yang positif, salah satu didukung oleh kebutuhan gizi serta asupan makanan yang seimbang. Kekurangan sayuran juga dapat memberikan dampak buruk pada mata, dapat menyebabkan anemia dan gejala seperti letih, lesu dan kurang konsentrasi¹.

Menurut Rikedas 2007, 2010, 2013 menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki permasalahan gizi akibat tidak mengkonsumsi sayur, kecenderungan prevalensi kurus dari 13,6% menjadi 13,3% dan menurun menjadi 12,1%, kecenderungan anak pendek (*stunting*) sebesar 36,8% menurun menjadi 35,6% kemudian meningkat menjadi 37,2%, sedangkan prevalensi gizi kurang berturut-turut sebesar 18,4%, 17,9% dan 19,6%².

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 6 orang wali siswa TK Pertiwi 25 Grogol, tidak selalu menghadirkan menu sayur setiap hari. Akan tetapi, 3 dari 6 wali mengatakan bahwa anak menolak untuk makan sayur. Anak lebih memilih nasi dan lauk saja seperti telur, ikan dan ayam. Beberapa wali mengatakan masih bingung untuk mengajak anak-anaknya mengkonsumsi sayuran dan berharap sekolah mempunyai solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test design*. Penelitian dilakukan di TK Pertiwi 25 Grogol pada tanggal 17, 18 dan 19 Juli 2019. Jumlah sampel 29 responden dan alat yang digunakan kuesioner. Analisa data univariat menggunakan Presentase sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi *nonparametrik Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi usia siswa di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul 2020

Usia	Jumlah	Persentase (%)
4 tahun	2	6.9
5 tahun	11	37.9
6 tahun	16	55.2
Total	29	100.0

Sumber: TK Pertiwi 25 Grogol, 2020

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin siswa di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul 2020

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	14	48.3
Perempuan	15	51.7
Total	29	100.0

Sumber: TK Pertiwi 25 Grogol, 2020

3. Distribusi minat siswa

Tabel 3. Tabel bivariat distribusi minat siswa sebelum dilakukan *storytelling* dan sesudah dilakukan *storytelling* di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul 2020

No	Kriteria minat siswa	Sebelum dilakukan <i>storytelling</i>		Setelah dilakukan <i>storytelling</i>	
		Σ	%	Σ	%
1	Baik	16	55,17%	29	100%
2	Cukup	12	41,38%	0	0%
3	Kurang	1	3,45%	0	0%
	Jumlah	29	100%	29	100%

Sumber: data terolah, 2020

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden terhadap perubahan minat sebelum dan sesudah dilakukan metode pembelajaran *storytelling* di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul 2020

No	Karakteristik	Minat siswa sebelum <i>storytelling</i>			Minat siswa setelah <i>storytelling</i>		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1	Jenis kelamin						
	Laki-laki	7	6	1	14	0	0
	Perempuan	9	5	0	15	0	0
2	Usia						
	4 tahun	0	1	1	2	0	0
	5 tahun	9	2	0	11	0	0
	6 tahun	7	9	0	16	0	0

Sumber : primer terolah, 2020

Tabel 5. Analisis *Spearman-rank* sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling* di TK Pertiwi 25 Grogol Gunungkidul 2020

		Pre-test	Post-test
Pre-test minat siswa sebelum <i>storytelling</i>	Pearson Correlation	1	.597**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	29	29
Post-test minat siswa setelah <i>storytelling</i>	Pearson Correlation	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	29	29

Sumber: data diolah, 2020

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

- a. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 29 responden, umur siswa paling sedikit adalah usia 4 tahun sebanyak 2 responden dan yang paling banyak adalah siswa usia 6 tahun sebanyak 16 responden. Hal ini didukung penelitian lain yang menyatakan pola konsumsi sayur dan buah anak usia 4-6 tahun tidak teratur³. Sesuai dengan penelitian ini dan dibandingkan dengan penelitian lain, didapatkan bahwa usia anak prasekolah (4-6 tahun) memiliki minat yang kurang untuk mengkonsumsi sayuran.
- b. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa perempuan memiliki jumlah lebih banyak yaitu berjumlah 15 siswa sedangkan siswa laki-laki memiliki jumlah 14 siswa. Hal ini didukung dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat perbandingan prosentase pada siswa laki-laki dan perempuan dalam mengkonsumsi sayur. Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa perempuan mengkonsumsi sayur lebih banyak daripada

siswa laki-laki⁴. Sesuai dengan penelitian ini dan dibandingkan dengan penelitian lain, didapatkan bahwa siswa laki-laki memiliki minat yang kurang dalam mengkonsumsi sayuran dibandingkan dengan siswa perempuan.

2. Pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap minat siswa mengkonsumsi sayuran

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa minat siswa mengkonsumsi sayuran sebelum dilakukan *storytelling* terdapat 16 responden dikategori baik, 12 responden dikategori cukup dan 1 responden dikategori kurang. Sedangkan minat siswa mengkonsumsi sayuran setelah dilakukan *storytelling* terdapat peningkatan yaitu 29 responden dikategori baik. Penelitian ini didukung penelitian lain bahwa sebagian besar responden kelompok perlakuan memiliki sikap positif dalam mengkonsumsi sayur setelah diberikan intervensi *storytelling*⁵. Sesuai dengan penelitian ini dan dibandingkan dengan penelitian lain, didapatkan bahwa terdapat peningkatan minat siswa dalam mengkonsumsi sayuran setelah dilakukan pembelajaran *storytelling*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa metode pembelajaran *storytelling* tepat untuk diterapkan pada anak usia prasekolah yaitu usia 4-6 tahun. Setelah dilakukan pembelajaran *storytelling* tentang sayuran terhadap siswa diketahui bahwa ada pengaruh terhadap minat siswa dalam mengkonsumsi sayuran. Hasil penelitian menyatakan bahwa minat siswa mengkonsumsi sayuran sebelum dilakukan pembelajaran *storytelling* cenderung kurang dibandingkan setelah dilakukan pembelajaran *storytelling*.

SARAN

1. Bagi TamanKanak-Kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan metode pembelajaran *storyteling* untuk mengajak anak dalam mengenal dan memahami manfaat mengkonsumsi sayuran sehingga minat anak dalam megkonsumsi sayuran dapat meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan minat konsumsi sayur pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep.Ns., MAN. selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikanijindalam penyusunan skripsi.
2. Ibu Ethic Palupi, Ns., MNS selaku Kaprodi Studi Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sekaligus dosenpenguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penyusunan skripsi menjadi lebih baik.
3. Ibu Enik Listyaningsih., SKM., MPH. selaku dosen pembimbing I yang telahbersediamemberikanbimbingan, masukan danarahandalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Diah Pujiastuti, S. Kep.Ns., M. Kep. selaku dosen pembimbing II telah bersedia membimbingdanmemberikanmasukandalam penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua danadikyang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Prasekolah*. Bandung: PT.Refika Aditama.
2. Kementrian Kesehatan. (2013). *Pedoman Gizi Seimbang Tahun 2013*. Diakses dari <http://www.gizi.depkes.go.id> pada tanggal 19 Juni 2019.
3. Dajesetya, Marlina P. (2016). *Pola Konsumsi Sayur dan Buah Anak Usia 4-6 Tahun Pada Masyarakat Pesisir Desa Randusanga Kulon Brebes*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Fibrihirzani, Hafsa. (2012). *Hubungan Antara Karakteristik Individu, Orang Tua dan Lingkungan dengan Konsumsi Buah dan Sayur Pada Siswa SDN Beji 5 Dan 7 Depok Tahun 2012*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Universitas Indonesia.
5. Asy'ariyah, Nor Za'idah, dkk. (2014). *Storytelling sebagai Upaya Meningkatkan Konsumsi Sayur*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.